

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber utama permasalahan lingkungan terdapat pada masalah pembuangan dan pengelolaan sampah (Yunus dkk., 2023). Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2018 dijelaskan pengertian sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari maupun hasil proses alam dalam bentuk padat. Sedangkan limbah adalah sisa suatu usaha-usaha dari suatu kegiatan. Perbedaan keduanya dapat dilihat dari sumber kegiatan, sampah identik dari perorangan maupun kelompok sedangkan limbah kegiatan hasil proses yang lebih kompleks seperti lingkungan industri. Data pada tahun 2022 dari Sistem Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN), sampah sebesar 36,098,936.55 ton per tahun dan timbunan sampah per harinya sebesar 98,901.20. Penanganan yang tidak baik akan menyebabkan negara Indonesia menjadi negara dengan penghasil sampah terbesar di dunia. Perkiraan sampah organik yang dihasilkan tergantung pada pengolahan sampah yang baik dan efisien pada setiap orang.

Salah satu contoh penghasil sampah dan limbah sekaligus ada dalam sistem pendidikan dengan tinggal dalam asrama menghasilkan aktivitas keseharian yaitu Pondok Pesantren. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan dan memberi peran dalam pendidikan moral dan akhlak mulia bagi santri di dalamnya (Windi dkk., 2023). Pondok pesantren yang masih belum mengelola sampah mandiri salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Aqsha. Pondok pesantren ini telah berdiri selama 20 tahun yang didirikan oleh KH. Mukhlis Aliyudin M.Ag. dengan tujuan sebagai tempat menuntut ilmu, pengembangan moral dan penanaman kemampuan pengabdian kepada masyarakat. Terdapat 1500 santri menimba ilmu dan menetap mulai dari pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengelolaan sampah rutin pada pengambilan sampah dilakukan satu minggu sekali tanpa pemilahan sampah organik dengan anorganik dan hanya berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) yang berpusat di